

**PERANAN MUSIK TALEMPONG PACIK DALAM ACARA PACU JAWI
DI NAGARI SIMABUR KECAMATAN PARIANGAN
KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu S-1



**Oleh:
ATTRIZA EMY
1107981**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

JUDUL : Peranan Musik Talempong Pacik dalam Acara Pacu Jawi
di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan
Kabupaten Tanah Datar

Nama : Attriza Emy

NIM/BP : 1107981 / 2011

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan seni

Padang, 12 Agustus 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



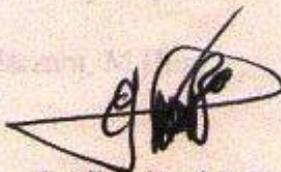
Drs. Syahrel, M.Pd
NIP. 19521025 198109 1 001

Pembimbing II,



Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum
NIP. 19630207 198603 1 005

Ketua Jurusan,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum
NIP. 19630717 199001 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peranan Musik Talempong Pacik dalam Acara Pacu Jawi di Nagari Simabur
Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar

Nama : Attriza Emy

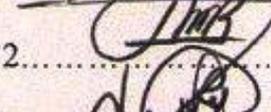
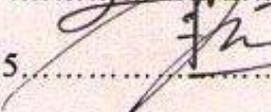
NIM / BP : 1107981 / 2011

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Agustus 2014

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syahrel, M.Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Syeilendra, S.kar, M.Hum.	3. 
4. Anggota	: Drs. Wimbrayardi, M.Sn	4. 
5. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum	5. 

ABSTRAK

ATTRIZA EMY 2014: Peranan Musik Talempong Pacik dalam Acara Pacu Jawi di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Skripsi Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peranan Musik Talempong Pacik dalam Acara Pacu Jawi di Kenagarian Simabur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Objek penelitian adalah Pertunjukan Talempong Pacik pada Acara Pacu Jawi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri dengan menggunakan alat bantu seperti alat-alat tulis dan kamera digital. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan atau observasi, wawancara, studi pustaka, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian adalah bahwa kegiatan Pacu Jawi dilakukan masyarakat di Simabur merupakan acara untuk memenuhi kebutuhan jasmani yang dilakukan setelah masa panen. Dalam pertunjukan tersebut, digunakan musik telempong pacik sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari acara pacu jawi. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan itu berasal dari seluruh lapisan masyarakat, baik tua maupun muda, perempuan maupun laki-laki. Pertunjukan lain di luar pacu jawi ada juga Tari Pasambahan, pertunjukan talempong pacik, dan acara mengarak ibu-ibu membawa sesaji ke tempat pertunjukan. Talempong pacik dalam acara Pacu Jawi menyajikan beberapa lagu yang ditampilkan pada acara pembukaan, saat pertunjukan, mengiringi tarian, dan pada penutupan acara. Dengan demikian Musik Talempong Pacik dalam acara Pacu Jawi berperan sebagai pengiring tari persembahan, menyongsong prosesi datuak dan tua-tua kampung serta tamu undangan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta kasih sayang-Nya kepada kita semua khususnya kepada penulis, sehingga skripsi yang berjudul “Peranan Musik Talempong Pacik dalam Acara Pacu Jawi Di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar” dapat diselesaikan dengan baik. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis sangat banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia. Oleh sebab itu, penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Drs. Syahrel, M. Pd sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis
2. Drs. Jagar L. Toruan, M. Hum sebagai pembimbing II yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini
3. Syeilendra, S. Kar., M. Hum sebagai Ketua Jurusan yang banyak memberikan dorongan kepada penulis
4. Afifah Asriati, S.Sn, M.A sebagai sekretaris jurusan yang memotivasi penulis
5. Bapak/ Ibu dosen di Jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama mengikuti perkuliahan
6. Rekan-rekan seperjuangan selama kuliah

7. Suami dan Anak-anak yang mendorong panulis untuk mengikuti perkuliahan selama ini.
8. Kepala Sekolah dan Guru-guru di lingkungan SMP Negeri 1 Lubuk Alung Padang Pariaman

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna karena hanya meninjau pertunjukan Acara Pacu Jawi yang menampilkan musik talempong pacik. Sisi lain yang belum diungkap dalam skripsi ini tentu masih banyak untuk itu masih terbuka kesempatan bagi pemerhati tentang budaya-budaya terutama mereka yang berkecimpung di bidang seni pertunjukan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif untuk kesempurnaan penulisan di masa datang. Terima kasih.

Padang, Agustus 2014

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Penelitian Relevan	7
B. Landasan Teori	8
C. Kerangka Konseptual	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	16
B. Objek Penelitian	16
C. Instrumen Penelitian	17

D. Teknik Pengumpulan Data	17
E. Teknik Analisa Data	18

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	20
B. Kesenian Tradisional di NagariSimabur.....	21
C. Pertunjukan Pacu Jawi.....	30
D. Peranan Musik Talempong dalam Acara Pacu Jawi di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar	37
E. Pembahasan	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	43
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA	45
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Pertunjukan musik talempong.....	26
Gambar 2	: Acara Arak - arakan.....	31
Gambar 3	: Penari Gelombang diiringi musik talempong.....	32
Gambar 4	: Acara makan setelah pembukaan.....	33
Gambar 5	: Pertunjukan musik talempong pacik saat Pacu Jawi.....	34
Gambar 6	: Ibu-Ibu menjunjung dulang berisi makanan.....	36
Gambar 7	: Permainan talempong pacik saat istirahat di tenda.....	39

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan salah satu unsurnya yaitu kesenian yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan masyarakat pendukungnya, serta wahana yang mampu dijadikan sebagai sarana pengungkapan emosional kehidupan masyarakat. Pada hakikatnya kesenian ini bersumber pada wujud ide (gagasan). Gagasan inilah yang mendorong kreativitas manusia untuk menciptakan aneka ragam kesenian guna memenuhi kebutuhan akan nilai-nilai keindahan dan artistiknya. Dengan adanya kebudayaan ini, manusia/kelompok masyarakat tertentu mempunyai ciri khas tertentu berupa pola atau gambaran hidup, baik antara individu atau antar masyarakat yang tercermin dalam kultur masyarakat itu sendiri.

Indonesia adalah Negara kesatuan yang memiliki banyak sekali harta yang terdapat didalamnya, salah satunya adalah kesenian tradisionalnya. Kita memiliki beragam kesenian tradisional dan setiap kesenian tradisionalnya memiliki bentuk serta corak yang berbeda-beda. Akan sangat disayangkan apabila kita acuh atau tidak peduli kepada kekayaan bangsa kita. Karena sebenarnya dari sinilah bangsa kita terbentuk. Banyak sekali negara-negara lain yang iri kepada Negara kita karena kita memiliki banyak seni dan budaya. Bahkan, sampai ada Negara yang mengklaim seni dan budaya bangsa kita adalah kepunyaan mereka. Sebenarnya itu terjadi karena kebanyakan dari kita banyak yang kurang menghargai seni tradisional yang dimiliki bangsa kita. Kecenderungan dari kita bahkan banyak yang menyukai produk Negara lain.

Masyarakat Minangkabau merupakan salah satu etnis yang ada di Indonesia yang secara teritorial pemerintahan mendiami Provinsi Sumatera Barat. Masyarakat Minangkabau mempunyai kebudayaan dan kesenian yang diciptakan sesuai dengan pandangan hidup masyarakat, ide atau gagasan, norma, adat istiadat yang diwariskan secara turun menurun dengan system tradisi lisan (oral tradision).

Di antara harta kekayaan Nusantara yang berharga itu adalah seni tradisional Minangkabau. Kesenian Tradisional Minangkabau memiliki beberapa bentuk jenis seni, diantaranya yaitu Kesenian tradisional berupa musik tiup, kesenian tradisional berbentuk teater dan kesenian tradisional tari, yang ditampilkan pada acara alek nagari dalam bentuk permainan, yaitu Permainan Karapan Sapi di Jawa, sementara di Sumatera Barat dikenal dengan sebutan Pacu Jawi.

Pertunjukan kesenian tradisional pada acara Pacu Jawi menjadi salah satu seni yang digelar di beberapa daerah di Tanah Datar dengan tujuan mempertahankan budaya Seni Tradisional Minangkabau. Dalam acara Pacu Jawi tersebut, tidaklah menampilkan acara Pacu Jawi sebagai seremonial belaka akan tetapi seni tradisional lainnya juga turut serta menghiasi dari acara Pacu Jawi ini. Namun, seiring berjalannya waktu, budaya kesenian tradisional pacu jawi perlahan seolah menutupi kesenian tradisional lain yang turut menghiasinya.

Akibatnya, masyarakat hanya mengetahui tentang keberadaan Pacu Jawi sebagai budaya seni tradisional tanpa melirik budaya seni tradisional yang juga ada didalam seni tradisional Pacu Jawi tersebut seperti: randai, saluang,

talempong pacik, tari piriang dan lain sebagainya. Alhasil, masyarakat pada umumnya meminati acara pacu jawi sebagai sebuah tontonan hiburan semata.

Musik talempong pacik yang dimainkan dalam pertunjukan pacu jawi adalah talempong pacik. Talempong pacik adalah salah satu genre musik tradisional Minangkabau yang dimainkan secara ensambel dengan satu buah gendang dua sisi, satu alat musik pupuik batang padi, dimainkan oleh lima orang pemain yang terdiri dari laki-laki dewasa.

Ditinjau dari garap musikal musik talempong pacik, alat musik sarunai dan talempong berfungsi untuk menyajikan melodi lagu, sementara alat musik gandang berfungsi memainkan ritem-ritem ritmis sesuai dengan melodi lagu. Pertunjukan musik talempong sangat diminati oleh masyarakat pendukungnya di nagari-nagari di Sumatera Barat. Hal ini terbukti bahwa kegiatan-kegiatan sosial masyarakat umumnya menampilkan musik talempong.

Sejak lama masyarakat di nagari Simabur telah mengenal pertunjukan Pacu Jawi sebagai kegiatan yang diprakarsai oleh kaum muda. Dalam acara Pacu Jawi digelar pula beberapa pertunjukan kesenian tradisional, seperti tari-tarian, acara membawa dan mengantar sesaji, dan permainan musik talempong pacik. Kegiatan-kegiatan itu merupakan satu kesatuan utuh dan tidak terpisahkan pada waktu acara digelar. Penelitian ini bermaksud untuk melihat peranan musik talempong pacik.

Untuk memahami tentang peranan suatu musik dalam suatu kegiatan sosial yang dilakukan masyarakat, dituntut untuk melakukan penelitian dengan melihat pertunjukan tersebut dan mengaitkannya dengan kehadiran musik di

dalamnya. Untuk itu, agar dapat mengetahui peranan musik dalam suatu kegiatan, kedua kegiatan yang terpisah dan menyatu itu dideskripsikan agar terlihat peranan yang diemban oleh musik itu sendiri.

Berkaitan dengan tujuan penelitian ini, langkah yang dilakukan penulis untuk mengetahui apa peranan musik talempong pacik dalam acara Pacu Jawi, maka ditelusuri pandangan masyarakat tentang seni tradisional umumnya, dan Talempong Pacik khususnya dimana turut serta mengisi acara pacu jawi tersebut? Akankah masyarakat memandangnya sebagai entertainment (hiburan) ataukah education (Pelajaran)? Sehingga budaya Seni Tradisional Minangkabau menjadi budaya yang tidak hanya memberi hiburan semata namun juga memberi pelajaran dan hikmah dari siapapun yang menyaksikannya. Dalam hal ini penulis ingin melihat sejauh mana peranan dari musik talempong pacik yang turut serta di dalam acara pacu jawi tersebut serta, pacu jawi sebagai sarana untuk mengeksplorasi seni-seni tradisional Minangkabau dan juga sebagai suatu upaya dalam melestarikan dan membangkitkan minat masyarakat terhadap budaya seni tradisional Minangkabau ini.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan Acara Pacu Jawi di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar sebagai berikut:

1. Acara Pacu Jawi sebagai salah satu wadah untuk mengeksplorasi seni-seni tradisional yang ada.

2. Pertunjukan Musik Talempong Pacik dalam kegiatan sosial masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat.
3. Berbagai pertunjukan sosial kemasyarakatan yang sesuai dengan atmosfer daerah atau *Luhak* di lingkungan masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat.
4. Peranan Musik Talempong Pacik dalam Acara Pacu Jawi di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian lebih terfokus, maka peneliti membatasi penelitian ini yaitu tentang Peranan Musik Talempong Pacik dalam acara Pacu Jawi di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut: Apa Peranan Musik Talempong Pacik dalam Acara Pacu Jawi di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Peranan Musik Talempong Pacik dalam Acara Pacu Jawi di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan, Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi syarat-syarat pembuatan skripsi pada jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana fungsi talempong secara umum .
3. Untuk mengetahui fungsi, peranan dan nilai guna musik talempong pacik yang ada di dalam acara pacu jawi bagi masyarakat.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian yang Relevan

Untuk mengantisipasi terjadi penelitian tumpang tindih atau mungkin plagiasi dari beberapa peneliti tentang objek dan topik yang sama. Untuk itu peneliti diwajibkan melakukan tinjauan atau pelacakan terhadap tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan yang dituliskannya. Selain bertujuan terhadap hal itu, melalui tinjauan tersebut, kegiatan ini bertujuan pula untuk membangun idea atau gagasan dan konsep untuk membantu mempermudah peneliti dalam penelitian di lapangan nantinya.

Hasil penelitian yang relevan yang sudah dibaca oleh peneliti adalah merupakan penelitian dari mahasiswa Sendratasik sebagai berikut.

1. Gusri Handayani (2003) yang berjudul Keberadaan Kesenian Gandang Sarunai di Kenagarian Koto Baru Kambang Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dilihat dari bentuk penyajian dan penggunaan serta fungsi kesenian gandang sarunai. Gandang sarunai ini digunakan untuk upacara adat, seperti pesta perkawinan, batagak penghulu, musik pengiring tari dsb. Serta fungsinya sebagai hiburan. Dalam setiap upacara adat eksistensi gandang sarunai selalu menyertakan kesenian gandang sarunai. Jadi, gandang sarunai selalu eksis ditengah-tengah pendukungnya.

2. Rian Dian Sukma (2008) dengan judul skripsi keberadaan kesenian reog ponorogo yang dibawa dan dikembangkan di desa pinang merah kecamatan pamenang ,kabupaten merangin propinsi jambi. Dari hal tersebut kesenian reog ponorogo yang dibawa dan dikembangkan didesa pinang merah ini berasal dari jawa timur dan penyajian dari reog ponorogo terdiri dari pemain , alat musik lagu/tembang, kostum dan tata rias para pemain reog , tempat/arena pertunjukan serta para penonton pertunjukan Reog Ponorogo.

Dari hasil studi relevan diatas memberi gambaran tentang beberapa macam keberadaan dan perkembangan kesenian ditengah-tengah masyarakat Sumatera Barat. Jika dihubungkan dengan penelitian yang peneliti lakukan, tidaklah sama dengan apa yang peneliti teliti yaitu tentang peranan musik talempong pacik yang berada dalam acara pacu jawi di kenagarian simabur, kecamatan paringan, kabupaten tanah datar.

B. Landasan Teori

Landasan teori merupakan landasan berpijak bagi peneliti untuk mengurai permasalahan yang diteliti. Teori yang akan digunakan adalah yang berkaitan dengan Peranan Talempong Pacik dalam acara pacu jawi di Simabur ,kecamatan pariangan Kabupaten Tanah datar. Mengenai kesenian tradisional ini:

1. Kesenian Tradisional

Kayam (1981:60) mengemukakan bahwa kesenian tradisional (rakyat) pada umumnya tidak diketahui siapa penciptanya dan kapan diciptakan. Hal ini

disebabkan karena kesenian tradisional bukan merupakan kreativitas individu tetapi ia tercipta secara anonim. Berdasarkan sifat kolektif masyarakat pendukungnya.

Kesenian tradisional tercipta secara singkat tanpa diketahui secara pasti siapa penciptanya. Dan seiring dengan berjalannya waktu lama kelamaan kesenian ini akan mengalami perubahan. Perubahan karya seni perlu diperhatikan untuk kelestariannya dimasa yang akan datang apalagi kesenian tradisional mempunyai nilai-nilai sejarah yang tumbuh dan berkembang di daerah kesenian itu bermula.

Sejalan dengan pendapat di atas, Bastomi (1988: 16) menyatakan bahwa:

“Kesenian tradisional akan hidup dan terus-menerus selama tidak ada perubahan pandangan hidup pemiliknya. Kesenian tradisional akan mati dan punah jika pandangan hidup serta nilai-nilai kehidupan masyarakat pendukungnya tergeser oleh nilai-nilai baru. Pergeseran ini akan terjadi apabila ada sebabnya antara lain oleh bencana alam atau ditumbangkan oleh kesenian dari luar yang lebih kuat”.

Pada intinya agar kesenian tradisional ini tetap hidup perlu adanya usaha dari masyarakat untuk melestarikannya dan mengembangkannya khususnya di Nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

2. Peranan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 677) dijelaskan bahwa peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Ini menjelaskan bahwa dari sekian banyak tugas tentang satu objek, ada sebagian tugas pokok atau tugas utama yang dilakukan untuk mencapai tujuan atau sasaran. Berkaitan

dengan maksud dan pengertian dari peranan bahwa subjek melakukan suatu tugas agar tujuannya tercapai.

Sejalan dengan pengertian peranan di atas, dapat bersinonim dengan istilah penggunaan dan fungsi. Dalam konteks musik, penggunaan dan fungsi adalah peran dan tugas dari satu musik dalam kegiatan-kegiatan sosial masyarakat di suatu daerah. Dengan demikian untuk mengetahui apa peranan/ penggunaan dan fungsi suatu musik dalam masyarakat akan diketahui dengan mengaitkan antara kegiatan yang dilakukan dengan pertunjukan musik yang dihadirkan dalam kegiatan tersebut.

Berbincang tentang penggunaan dan fungsi kesenian dalam masyarakat berkaitan dengan bagaimana eksistensi kesenian yang dimiliki masyarakat dalam kehidupan sosialnya. Merriam (1964) mengatakan bahwa penggunaan kesenian yang dimiliki suatu masyarakat umumnya diketahui oleh masyarakat pemiliknya, namun tentang fungsi kesenian itu tidak dipahami oleh pemiliknya. Untuk mengungkap fungsi kesenian dalam kehidupan sosial masyarakat pemiliknya melalui para karya-karya peneliti, yakni dengan melihat pertunjukan kesenian itu dalam kegiatan atau upacara-upacara seremonial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Merriam, menyimpulkan bahwa sedikitnya ada sepuluh fungsi musik dalam masyarakat, antara lain: (a) fungsi pengungkapan emosional, (b) fungsi penghayatan estetis, (c) fungsi hiburan, (d) fungsi komunikasi, (e) fungsi perlambangan, (f) fungsi reaksi jasmani, (g) fungsi yang berkaitan dengan norma-norma sosial, (h) fungsi

pengesahan sosial dan upacara agama, (i) fungsi kesinambungan kebudayaan, dan (j) fungsi pengintegrasian masyarakat.

a. Fungsi pengungkapan emosional

Fungsi emosional yaitu berfungsi sebagai suatu media bagi seseorang untuk mengungkapkan perasaan seseorang. Dengan kata lain si pemain dapat mengungkapkan perasaan atau emosinya melalui musik.

b. Fungsi penghayatan estetis

Fungsi penghayatan adalah musik dapat menyajikan suatu nilai yang bermakna bagi anggota masyarakat. Nilai yang disampaikan melalui media seni tersebut diharapkan dapat menggugah anggota masyarakat untuk memahami dan menghayati musik tersebut.

c. Fungsi hiburan

Fungsi musik secara umum adalah sebagai hiburan, artinya dapat menimbulkan rasa senang bagi penonton/penikmatnya.

d. Fungsi komunikasi

Fungsi musik yang disajikan mengandung pesan pada masyarakat, namun tidak setiap orang dapat memahami pesan yang terkandung dalam sebuah karya musik. Dengan musik orang dapat menjelaskan perasaan jiwanya.

Dengan kata lain, fungsi komunikasi berarti bahwa musik yang berlaku di suatu daerah mengandung isyarat-isyarat tersendiri yang hanya diketahui oleh masyarakat pendukung kebudayaan tersebut.

e. Fungsi perlambangan

Fungsi perlambang merupakan simbol ide-ide, makna dan penghayatan manusia terhadap lingkungannya. Penghayatan ini terbuka terhadap interpretasi penikmatnya. Setiap orang dapat menghayati dan memaknai tentang simbol yang digunakan oleh para seniman. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek seni, misalnya saja tempo sebuah musik cepat maka kebanyakan teksnya menceritakan hal-hal yang menggembirakan atau sebaliknya jika tempo musik lambat maka dapat disimpulkan bahwa menceritakan hal-hal yang sedih.

f. Fungsi reaksi jasmani

Fungsi jasmani yaitu musik dapat menggugah reaksi jasmani manusia, apabila sebuah musik dimainkan, maka musik itu dapat merangsang sel-sel saraf manusia sehingga dapat menyebabkan tubuh kita bergerak mengikuti irama musik.

g. Fungsi yang berkaitan dengan norma-norma social

Fungsi musik berkaitan dengan norma-norma sosial yang bertujuan untuk mengkritik orang-orang atau keadaan yang bertentangan dengan norma-norma sosial. Dengan berkesenian orang dapat mengungkapkan ekspresi serta mengungkapkan kritikan kepada orang lain secara tidak langsung.

h. Fungsi pengesahan sosial dan upacara agama

Dalam beberapa kelompok masyarakat, musik digunakan untuk pengesahan Lembaga (institusi) tetapi dalam hal ini musik bukanlah merupakan syarat yang mutlak. Musik hanya digunakan sebagai perlambang dalam

mengesahkan suatu lembaga pemerintah. Dimana musik bukan hanya digunakan sebagai pengiring tetapi juga digunakan dalam pengesahan suatu lembaga tertentu.

i. Fungsi kesinambungan kebudayaan

Fungsi kesenian dapat menghubungkan suatu masyarakat dengan masa lampainya. Melalui seni masyarakat atau individu dapat menggali ingatan atau kenangan pada masa lalu. Fungsi kesinambungan hampir sama halnya dengan fungsi yang berkaitan dengan norma sosial. Kesenian berisi tentang ajaran untuk meneruskan sebuah sistem dalam sebuah kebudayaan terhadap generasi selanjutnya.

j. Fungsi pengintegrasian masyarakat.

Fungsi kesenian yang berkaitan dengan pengintegrasian budaya yaitu berhubungan dengan masyarakat dan bisa berkumpul pada suatu tempat serta menjadi sarana Interpretasi kelompok. Oleh sebab itu, musik dapat menimbulkan rasa kebersamaan di antara para pemain atau penikmat seni serta dapat meningkatkan rasa persatuan dalam menjaga kelestarian budaya.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas maka penulis menggunakannya untuk membahas objek penelitian dan sekaligus sebagai pisau pembedah untuk melihat latar belakang peranan musik talempong pacik dalam acara pacu jawi di nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Berdasarkan pengertian di atas maka Peranan Talempong Pacik dalam acara Pacu Jawi di Nagari Simabur tidak terlepas dari bagaimana musik ini hadir

ditengah-tengah kehidupan masyarakat tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 5) yang mengatakan bahwa:

“Berbicara mengenai kehadiran suatu bentuk seni dalam masyarakat, tidak terlepas dari persoalan penerimaan masyarakat terhadap kesenian tersebut implikasi dari persoalan itu, tentu akan berkaitan dengan untuk apa kesenian tersebut digunakan didalam masyarakat dan sebagai apa kesenian itu berfungsi dalam kehidupan masyarakat yang mendukungnya”.

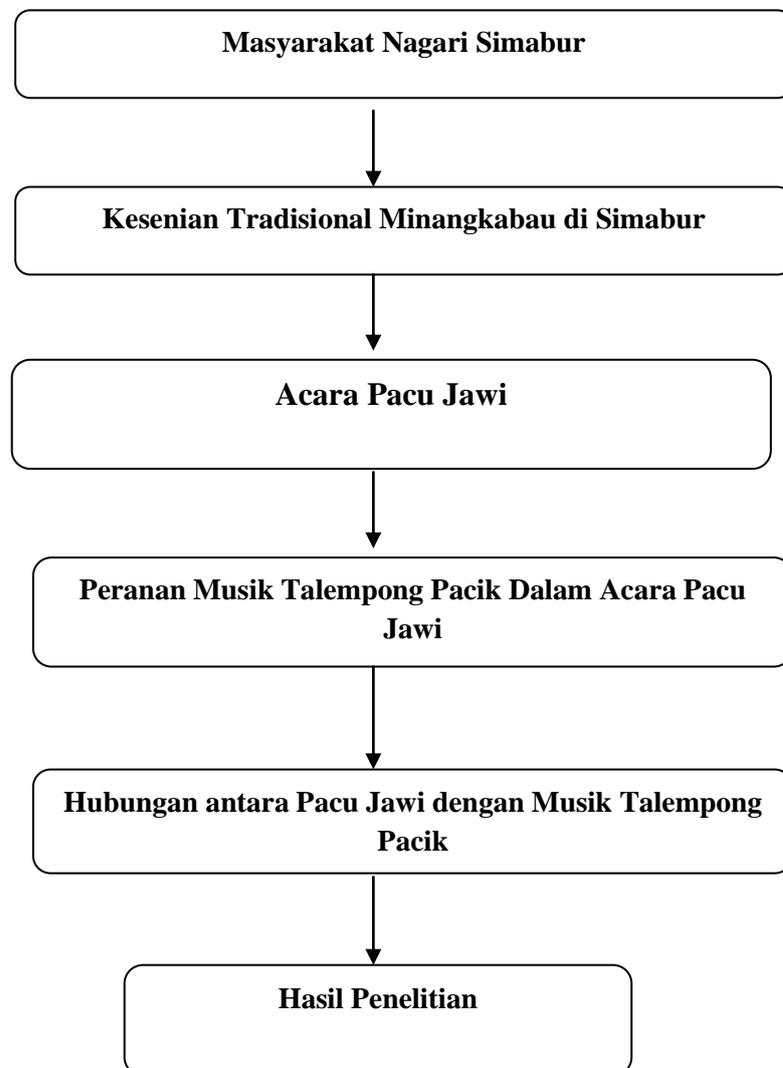
Sejalan dengan pendapat di atas, Soedarsono (1981) mengatakan bahwa fungsi kesenian dalam masyarakat dirumuskan tiga macam, yakni: sebagai sarana ritual, (2) sebagai hiburan dan (3) sebagai sarana upacara. Untuk mengetahui fungsi kesenian tersebut, penulis diharuskan untuk mengamati pertunjukannya.

C. Kerangka Konseptual

Acara Pacu Jawi sebagai suatu kegiatan sosial masyarakat menghadirkan musik talempong pacik sebagai sarana hiburan bagi penonton. Untuk mengetahui peranan dari musik tersebut dalam kegiatan yang dilakukan, maka langkah yang dilakukan adalah melihat peran sertanya selama pertunjukan dan memerhatikan efek yang ditimbulkannya terhadap penonton dalam pertunjukan Pacu Jawi.

Untuk mendapatkan dan mengetahui peranan musik dalam acara pacu jawi bahwa gambaran umum berupa masyarakat di lokasi penelitian, jenis-jenis kesenian tradisional, kegiatan sosial masyarakat, pertunjukan musik yang dimainkan, keterkaitan dari kegiatan sosial dengan kehadiran musik di dalamnya.

Skema atau kerangka pikir yang dirancang dalam penelitian ini diawali dari pemaparan tentang masyarakat di nagari Simabur, dilanjutkan ke kesenian tradisional masyarakat, acara pacu jawi, peranan talempong, hubungan acara pacu jawi dengan peranan musik talempong, dengan demikian dapat diketahui tentang peranan musik talempong pacik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesenian musik talempong pacik dari penjabaran diatas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa musik talempong pacik tersebut merupakan salah satu unsur kesenian yang turut serta dalam acara pacu jawi dimana kedudukannya tidak bisa dipisahkan dalam setiap alek pacu jawi tersebut. Dikarnakan musik dalam suatu acara manjadi suatu keniscayaan atau suatu keharusan yang memang mesti ada dalam memeriahkan setiap acara kesenian yang digelar, terkhusus di nagari Simabur Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Dalam pengamatan penulis dan juga dari beberapa hasil wawancara dengan masyarakat setempat bahwa, jika acara pacu jawi adalah diibarat tubuhnya maka, musik talempong pacik ini adalah jiwanya. Dalam artian satu kesatuan yang tak bisa dipisahkan seperti ada tubuh dan jiwa. Tak akan lengkap acara tanpa musik dan tak akan ada musik jika tanpa adanya acara di nagari setempat. Musik disini yang penulis maksud adalah musik dari alat musik tradisional talempong pacik dalam acara pacu jawi khususnya.

Penggunaan alat musik talempong pacik ini sebenarnya bukan hanya dimainkan ketika acara pacu jawi saja. Karena pentingnya musik dari talempong pacik ini dimana merupakan alat musik tradisional minang yang telah mentradisi. Jadi, apapun acara adat ataupun alek nagari itu selalu mengikutsertakan musik talempong pacik berperan sebagai pengiring dari acara atau alek nagari yang ada

di daerah setempat dan penghibur penonton pada waktu acara pacu jawi dilaksanakan.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada generasi muda agar menyenangi dan mau mempelajari kesenian tradisional yang ada didaerah kita sendiri. Karna, akan sayangkan apabila kesenian ini tidak kita jaga dan lestarikan malahan akan digunakan oleh negeri asing yang bukan lagi warga Minangkabau apalagi warga Indonesia.
2. Sebagai pemilik kebudayaan hendaknya selalu menjaga dan mempertahankan budaya dan kesenian tersebut.
3. Agar pemerintah lebih memperhatikan potensi dari kesenian tradisional yang ada di Nagari setempat salah satunya Nagari Simabur ini.
4. Diharapkan talempong pacik dijadikan praktek alat musik resmi bagi sekolah-sekolah sehingga menetaskan bibit-bibit muda yang bisa memainkan alat musik tradisional kepunyaan kita tersebut.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abidin, Zainal 2007, “*Eksistensi dalam Kebudayaan*”.
([Http://Blog.elearning.unesa.ac.id/pdf-archive](http://Blog.elearning.unesa.ac.id/pdf-archive).Diakses tanggal 12 April 2014)
- Bastomi, Sumaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- Echols, John M dan Hasan Sadily. Kamus Bahasa Inggris Indonesia Jakarta: Gramedia
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan
- Meriam, Allan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Chicago North. Western University Press.
- Moleong Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Naim, Muchtar. 1992. *Adat dan Pertumbuhan Budaya Minangkabau*. Jakarta :Angkasa.
- Ridwan. 2010. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Saebani Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- “Seni Tradisional” Wikipedia. http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_tradisional
(Diakses tanggal 3 Februari 2014. Jam 08.12 Wib)
- ”Simabur Pariangan Tanah Datar
”Wikipedia. http://id.wikipedia.org/wiki/Simabur,_Pariangan,_TanaDatar
(diakses tanggal 3 Februari 2014. Jam 08.05 Wib)